

Kevalidan Media Pembelajaran Digital *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas

Rio Sahputra¹⁾

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Isnaini Leo Shanty²⁾

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Legi Elfitra³⁾

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Harry Andheska⁴⁾

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Abdul Malik⁵⁾

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Fabio Testy Ariance Loren⁶⁾

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

rio.sahputra.rs321@gmail.com¹⁾, leoshanty@umrah.ac.id²⁾,
legi_elfitra@umrah.ac.id³⁾, harryandheska@umrah.ac.id⁴⁾,
abdulmalik@umrah.ac.id⁵⁾, fabioloren@umrah.ac.id⁶⁾

Abstract

The purpose of the research is to develop a product output in the form of digital learning media. The media developed is the forum teks laporan hasil observasi (forteksi). The approach used in this research is mixed (qualitative and quantitative). The 4D model is the model used in this research. The data analysis techniques used include qualitative and quantitative data analysis techniques. Based on the scoring by validators, media experts gave an average score of 77.8% with valid criteria. Then the material experts gave an average score of 80% with valid criteria. Based on the acquisition of media and material validity, the media is declared valid based on the range of $61\% \geq x \leq 80\%$. That way, the forum teks laporan hasil observasi (forteksi) media can be forwarded and used in Indonesian language learning of observation report text material for class X SMA students.

Keywords: *Digital Learning Media, Students, Observation Report Text.*



Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengembangkan keluaran produk berupa media pembelajaran digital. Media yang dikembangkan ialah *forum teks laporan hasil observasi (forteksi)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah campuran (kualitatif dan kuantitatif). Model 4D merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penskoran oleh validator, ahli media memberikan skor rata-rata 77,8% dengan kriteria valid. Kemudian ahli materi memberikan skor rata-rata 80% dengan kriteria valid. Berdasarkan perolehan kevalidan media dan materi, media dinyatakan valid berdasarkan rentang $61\% \geq x \leq 80\%$. Dengan begitu, media *forum teks laporan hasil observasi (forteksi)* dapat diteruskan dan digunakan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Digital, Siswa, Teks Laporan Hasil Observasi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di segala bidang tidak dapat dibendung dan dikendalikan. Proses penyebaran yang tidak terkontrol ini berdampak pada transisi pola hidup di masyarakat. Hal ini dapat kita rasakan dan lihat, bagaimana kehidupan masyarakat mengalami banyak yang signifikan. Misalnya saja, dahulu sebelum maraknya penyebaran teknologi, masyarakat sering berkumpul bersama-sama untuk berbagi cerita dan kisah. Namun, saat ini hal tersebut sudah tergerus dikarenakan kemajuan teknologi semakin pesat dan tidak terkontrol. Masyarakat kini mulai terfokus pada gawai, sehingga segala bentuk interaksi sudah ditransisikan ke dalam informasi bermuatan digital.

Tidak hanya dalam kehidupan sosial masyarakat pada umumnya, hal serupa juga terjadi di sektor pendidikan. Sejatinya pendidikan merupakan akses bangsa yang mewadahi setiap insan negara agar mendapatkan pengetahuan yang kompleks (Tirtarahardja et al., 2018). Dalam realitanya, kompleksitas pendidikan yang berasimilasi dengan kemajuan teknologi menimbulkan berbagai kendala. Kendala ini didapat dari ketidakmampuan masyarakat pendidikan (guru dan siswa) beradaptasi secara instan terhadap perubahan. Ditambah lagi tuntutan demi tuntutan yang diperoleh dari berbagai pihak menyebabkan adanya tekanan yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas masyarakat pendidikan.

Pendidikan di Indonesia diatur dan diturunkan melalui kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah. Saat ini, kurikulum pendidikan yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Menurut (Zakso, 2023), Kurikulum Merdeka merupakan asas, sistematika, dan teknis implementasi pembelajaran yang dikembangkan pemerintah melalui kemendikbudristek dengan menekankan pada penggunaan teknologi ke segala aspek khususnya pada proses pembelajaran. Melalui kurikulum ini, pendidikan di Indonesia diharapkan menjadi lebih teratur, sistematis, efektif, dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan informasi penting yang menunjukkan pentingnya penerapan dan penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran.

Banyak cara untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Misalnya, pada penggunaan media pembelajaran digital. Media pembelajaran

digital adalah alat atau sarana pembelajaran yang berfungsi untuk menyebarkan informasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dikemas secara digital. Media pembelajaran merupakan gabungan atau kombinasi antara kejadian, materi, dan manusia yang bermanfaat membangun kondisi pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dengan mudah memperoleh informasi pembelajaran (Arsyad, 2015). Sejalan dengan itu, (R. Putri et al., 2023) menjelaskan media pembelajaran ialah sarana yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut (Dafittra, 2023), media pembelajaran adalah alat bantu komunikasi antara guru dan siswa. (Rahmawati et al., 2023) menjelaskan media pembelajaran meliputi alat atau sarana pembelajaran yang dibuat untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, konsep digital dimuat ke dalam media melalui pengintegrasian teknologi. Menurut (Batubara, 2021), media pembelajaran digital diartikan sebagai media atau alat yang bergerak, bekerja, dan berjalan melalui ragam rangkaian data yang kompleks, kemudian data tersebut didistribusikan secara digital melalui alat-alat komunikasi digital. Sementara, (Suyasa et al., 2020) berpendapat media pembelajaran digital memiliki definisi sebagai alat atau sarana penyampaian informasi pembelajaran yang dituangkan ke dalam bentuk digital dan membutuhkan koneksi internet untuk mendapatkan aksesnya. Sejalan dengan itu, (Hendra et al., 2023) mengemukakan media pembelajaran digital merupakan gabungan (kombinasi) perangkat pembelajaran dengan teknologi sehingga memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai media pembelajaran digital, didapatkan simpulan bahwa media pembelajaran digital merupakan alat atau sarana pembelajaran yang dikemas secara digital dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Dalam upaya pengembangan media pembelajaran, diperlukan beberapa hal yang menjadi kriteria dalam memilih media pembelajaran. Kriteria pemilihan merupakan indikator atau tolok ukur dalam menentukan media apa yang akan dikembangkan agar dapat digunakan dengan mudah dan bermanfaat bagi siswa maupun guru. Hal itu sejalan dengan pendapat (Kustandi et al., 2020) yang menjabarkan kriteria pemilihan media pembelajaran, meliputi relevansi dan korelasi media pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran, sesuai untuk mendukung konten, praktis & luwes, keterampilan guru dalam menggunakan media, klasifikasi kelompok tujuan (sasaran), dan mutu teknis. Sementara itu, (Jauhar et al., 2014) mengemukakan kriteria pemilihan media pembelajaran menjadi optimalisasi dan efisiensi pembelajaran, beliau menyebutkan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, yakni (1) program pengajaran, (2) objektivitas, (3) kondisi dan situasi, (4) tujuan pembelajaran, (5) efisiensi & efektivitas media, dan (6) tujuan pembuatan media. Berbeda dengan pendapat (Sutikno et al., 2010) beliau berpendapat kriteria dalam memilih media pembelajaran harus didasari beberapa hal. Pertama, media pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri. Kedua, media pembelajaran harus relevan dengan kurikulum. Ketiga, informasi yang tersedia dalam media harus sesuai dengan fakta dan otentik. Keempat, tidak mengandung propaganda. Kelima, memuat prosedur penggunaan & memenuhi standar kualitas. Selain itu, (Miftah et al., 2022) menyebutkan media pembelajaran dipilih berdasarkan karakteristik pembelajar (siswa), dan berorientasi

pada tujuan akhir pembelajaran, berelevansi dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan kondisi pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Chotib, 2018) mengemukakan, bahwa media pembelajaran disortir dan dipilah berasaskan ketersediaan sumber (asal) media, ketersediaan kemampuan dalam memproduksi, dan ketersediaan kemampuan untuk menerapkan. Berdasarkan hal tersebut, dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, dibutuhkan kriteria pemilihan agar media yang dikembangkan dapat digunakan, sesuai, efektif, dan efisien.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara (observasi & berbincang) yang dilaksanakan peneliti terhadap salah satu narasumber seorang guru mata pelajaran (mapel) bahasa Indonesia di SMA Negeri 21 Kota Batam, Didapatkan informasi yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan media pembelajaran. Namun, media pembelajaran yang digunakan berfokus pada satu atau dua jenis media saja, seperti papan tulis dan salindia yang ditampilkan melalui proyektor. Hal ini didasari oleh keterbatasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran lain khususnya media digital. Di sisi lain, guru juga dibuat fokus terhadap pengajaran dan administrasi pendidikan. Sehingga membatasi waktu dan kesempatan guru dalam mengupayakan pengembangan media pembelajaran baru. Hal ini berdampak kepada pembelajaran, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran. Artinya keefektifan pembelajaran akan berkurang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menaruh perhatian lebih (tertarik) untuk mengembangkan dan memberikan rekomendasi media pembelajaran yang telah didigitalisasi. Artinya media tersebut juga sudah relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran. Media yang akan dikembangkan ialah *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*. Media ini tergolong ke dalam media pembelajaran digital, dikarenakan media ini berbentuk aplikasi digital berbasis android. Selain itu, media pembelajaran digital *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* juga dapat diakses melalui situs web. Hal ini menunjukkan bahwa media ini memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi. Selain itu, media yang dikembangkan oleh peneliti juga mudah dibuat oleh guru.

Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi) memuat materi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X. Materi tersebut ialah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi pemaparan sesuatu berdasarkan observasi. Menurut (Setyaningsih, 2019), teks laporan hasil observasi merupakan teks yang ditulis berlandaskan pemantauan dan pengamatan terhadap suatu peristiwa/fenomena yang memuat fakta dan data. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh (Kosasih, 2014), beliau berpendapat teks laporan hasil observasi adalah teks yang dibuat berdasarkan observasi secara langsung di lapangan. Sejalan dengan itu, (A. L. Putri et al., 2021), menyebutkan bahwa teks laporan dalam hal ini observasi merupakan teks yang berisi pengungkapan rangkaian dan ragam fakta yang didapatkan melalui observasi/pengamatan. Hal tersebut menjadikan teks laporan hasil observasi ke dalam teks atau kajian ilmiah yang membutuhkan pengamatan (observasi), fakta, dan data.

Penelitian hampir serupa juga pernah dilakukan (Yuliananda et al., 2022), di mana beliau mengembangkan media pembelajaran digital berupa situs web. Hanya saja perbedaan terletak pada penggunaan *domain custom*, desain *assets*, fitur navigasi, dan implementasi dua arah. Media *forum teks laporan hasil observasi (forteksi)* tidak hanya dapat diakses melalui situs web, melainkan dapat pula diakses melalui instalasi aplikasi pada perangkat gawai.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan (*approach*) penelitian secara kuantitatif dan kualitatif, Artinya, penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian campuran. Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan penelitian juga disebut dengan metode penelitian. Beliau melanjutkan, metode kuantitatif maupun kualitatif dapat digabungkan untuk meneliti objek yang serupa namun dengan tujuan yang tidak sama (serupa). Metode kualitatif digunakan untuk memberikan analisis kualitatif terhadap hasil angket validasi media oleh ahli/validator. Sementara metode kuantitatif digunakan untuk menghitung paradigma secara akumulasi sehingga mendapatkan skor/hasil validasi. Mengenai waktu dan tempat, penelitian dilakukan dalam beberapa hari, mulai dari pengumpulan data awal (wawancara dan observasi), validasi dan pengujian, dan revisi; yakni pada 17-20 Maret 2024 di tiga tempat berbeda; di ruang dosen, laboratorium kampus, dan SMA Negeri 21 Kota Batam.

Model 4D yang diutarakan & diciptakan oleh (Thiagarajan et al., 1976) merupakan model yang digunakan dan diimplementasi ke dalam penelitian ini. Menurut Thiagarajan, model 4D (*four-d- model*) merupakan model pengembangan produk yang terdiri dari empat (4) tahap, meliputi *define, design, develop, dan disseminate*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis komentar, saran, dan kritik yang diberikan oleh ahli media dan materi sebagai validator. Kemudian, teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur berdasarkan perhitungan hasil penilaian dan penskoran melalui lembar angket. Angket disusun berdasarkan skor berskala 1-5 yang kemudian disusun menjadi beberapa aspek pertanyaan. Indikator yang digunakan adalah indikator dalam skala *likert*.

Tabel 1. Indikator Penilaian Angket Berdasarkan Skala *Likert*

1	STS, Sangat Tidak Setuju
2	TS, Tidak Setuju
3	CS, Cukup Setuju
4	S, Setuju
5	SS, Sangat Setuju



Setelah menentukan indikator penskoran melalui skala *likert*. Peneliti kemudian mentransformasi hasil penskoran secara akumulatif menjadi bilangan persen. Transformasi hasil penskoran menjadi bilangan persen bertujuan untuk mendapatkan informasi bahwa apakah media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* yang dikembangkan oleh peneliti telah valid atau tidak valid. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung dan mentransformasi skor berdasarkan skala *likert* menjadi bilangan persen. (Sugiyono, 2018)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (Ideal)}} \times 100\%$$

$$\text{atau } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan penskoran menjadi bilangan persen, kemudian dilakukan pencocokan berdasarkan kriteria penilaian yang telah dikemukakan. Kriteria penilaian berfungsi untuk mencocokkan hasil perolehan skor yang telah dihitung terhadap kevalidan media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*. Berikut kriteria penilaian.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No.	Rentang Nilai (Persentase %)	Kriteria
1.	$81\% \geq x \leq 100\%$	Sangat valid
2.	$61\% \geq x \leq 80\%$	Valid
3.	$41\% \geq x \leq 60\%$	Cukup Valid
4.	$21\% \geq x \leq 40\%$	Tidak Valid
5.	$0\% \geq x \leq 20\%$	Sangat Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan paling awal atau didahulukan pada penelitian ini ialah pendefinisian. Pada tahap/bagian ini peneliti melakukan analisis terhadap ujung depan (*front-end analysis*). Analisis ini dilakukan dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 21 Batam, berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah sudah bertahap ke arah digital, namun masih terdapat konsistensi penggunaan pada satu atau jenis media pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan analisis siswa (*students analysis*). Analisis ini dilakukan dengan mewawancarai salah seorang siswa kelas X di SMA Negeri 21 Batam, didapatkan informasi bahwa para siswa merasa bosan terhadap pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis tugas (*task analysis*). Pada bagian analisis ini dilakukan dengan mencocokkan tugas berdasarkan capaian, elemen, dan tujuan pembelajaran.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran

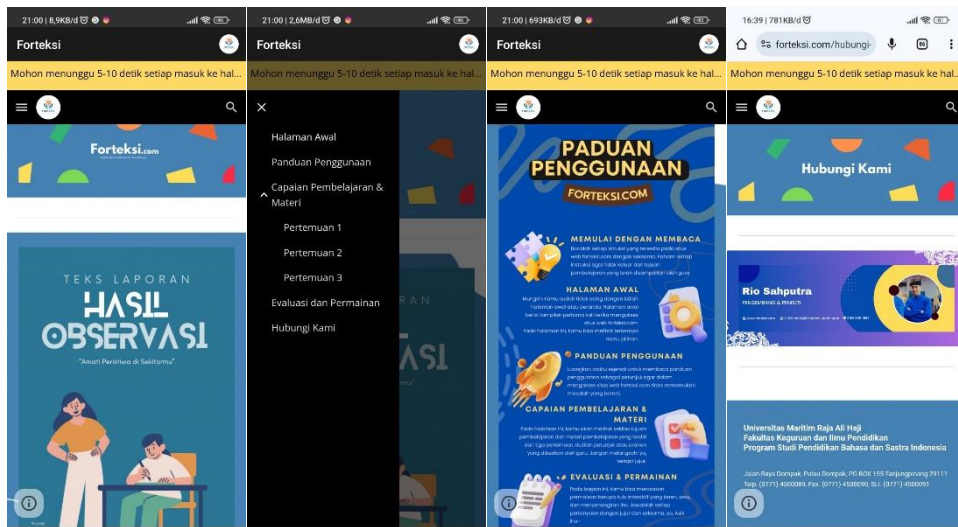
Elemen	Isi Capaian Pembelajaran
Membaca & Memirsa	Peserta didik dapat mengevaluasi informasi berupa pikiran, gagasan, arahan, pesan atau pandangan dari pelbagai ragam teks, misalnya , rekon, laporan, deskripsi, eksposisi, narasi, diskusi, dan eksplanasi dari teks audiovisual maupun visual untuk mencari makna yang tersirat dan tersurat.

Tabel 4. Tujuan Pembelajaran

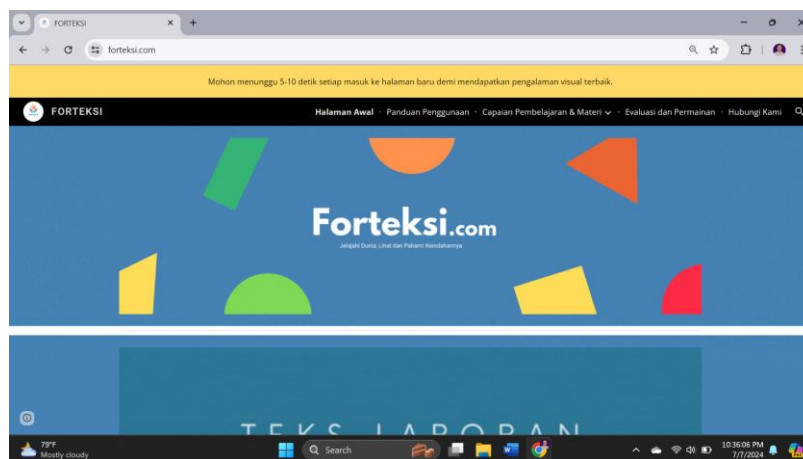
No.	Tujuan Pembelajaran	Cakupan Materi dalam Media
1.	Mengidentifikasi pengertian teks laporan hasil observasi dan menyebutkan strukturnya.	Pengertian dan struktur teks laporan hasil observasi
2.	Mengevaluasi makna kata dan informasi yang faktual	Makna kata dan Informasi faktual
3.	Mengevaluasi unsur kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi.	Unsur kebahasaan

Selanjutnya, dilakukan analisis konsep (*concept analysis*). Pemberlakuan analisis ini bertujuan untuk menganalisis berbagai konsep materi yang akan ditampilkan ke dalam media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*. Materi atau konsep disusun secara teratur dan sistematis agar dapat mengaitkan masing-masing konsep. Kemudian, peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dan dapat dimasukkan ke dalam media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*

Tahap berikutnya ialah perancangan (*design*). Tahap ini dilakukan untuk merancang media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*. Pelbagai sub-sub tahap dirincikan dalam perancangan, meliputi penyusunan tes standar, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal, 1) penyusunan tes standar, bertujuan untuk penilaian terhadap media yang dikembangkan, 2) pemilihan media, media dipilih berdasarkan beberapa aspek yang menjadi latar belakang, sehingga dipilihlah media pembelajaran digital sebagai tolok ukur atau produk yang ingin dikembangkan oleh peneliti, 3) pemilihan format, berdasarkan pemilihan media, dapat ditentukan format yang tersedia di dalam media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*, meliputi halaman awal, capaian & materi pembelajaran, evaluasi & permainan, dan hubungi kami, dan 4) penentuan rancangan awal, meliputi prototipe media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*.

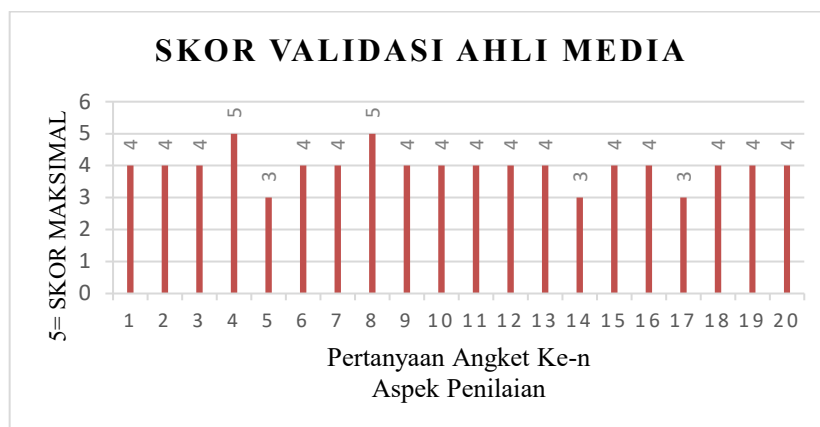


Gambar 1. Rancangan awal media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* diakses melalui Gawai (media dapat diakses melalui www.forteksi.com)



Gambar 2. Rancangan awal media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* diakses melalui laptop/komputer (media dapat diakses melalui www.forteksi.com)

Setelah menentukan dan mengembangkan media pembelajaran digital *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*, selanjutnya media diserahkan ke ahli media dan ahli materi untuk divalidasi. Validasi terhadap media dilakukan oleh ahli media pada 24,30, dan 31 April 2024. Didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penskoran Ahli Media

Validasi (penilaian) yang dilakukan oleh ahli media memuat dua puluh aspek yang menjadi indikator penilaian. Masing-masing indikator tersebut secara garis besar memuat kelayakan tampilan, kelayakan bahasa, dan kelayakan penggunaan. Kelayakan tampilan berisi sepuluh aspek, kelayakan bahasa memuat empat aspek penilaian, dan kelayakan penggunaan berisi enam aspek penilaian. Selanjutnya, skor yang diperoleh diubah menjadi persentase berdasarkan skor yang telah didapat pada diagram batang dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Berikut uraiannya!

Tabel 5. Hasil Rata-rata Penskoran oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata yang Diperoleh	Kriteria
Kelayakan Tampilan	82%	Sangat Valid
Kelayakan Bahasa	75%	Valid
Kelayakan Penggunaan	76,6%	Valid
Total	77,8%	Valid, media dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi.

Berdasarkan tabel 5. Aspek penilaian kelayakan tampilan, memperoleh skor sebesar 82% dengan kriteria sangat valid. Dalam mengembangkan media pembelajaran, diperlukan pertimbangan terhadap desain, visual, dan tampilan yang menjadi daya tarik siswa untuk belajar. Selain itu, dengan kombinasi visual yang baik, siswa akan merasakan rasa nyaman ketika menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu, (Hamdani, 2011; Jauhar et al., 2014; Kustandi et al., 2020) mengemukakan bahwa tampilan visual media pembelajaran menjadi pertimbangan dalam mengembangkan media pembelajaran. Di sisi lain, visual atau tampilan dalam media juga diorganisasi secara sistematis dan memerlukan kualitas teknik yang baik. Dengan begitu, media

yang dikembangkan dapat bermanfaat, memikat daya tarik siswa, dan efektif digunakan saat pembelajaran.

Berdasarkan tabel 5. Aspek penilaian kelayakan bahasa, memperoleh skor sebesar 75% dengan kriteria valid. Bahasa merupakan penghubung antara guru dan siswa secara lisan maupun tulisan. Artinya, keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan juga dinilai berdasarkan penggunaan bahasa yang diterapkan ke dalam media. Bahasa yang baik, komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami, serta sesuai (tepat) dengan pedoman umum ejaan bahasa yang disempurnakan (PUEBI), akan menjadi penyampaian konten yang tersedia dalam media mudah dipahami oleh siswa. Sejalan dengan itu, (Arsyad, 2015) menekankan kemudahan dalam menggunakan media menjadi pertimbangan dalam mengembangkan dan memproduksi media pembelajaran. Selain itu (Mendikbudristek, 2022; Putrayasa, 2014) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang tepat, sesuai, baik dan komunikatif, serta sesuai dengan pedoman bahasa yang ada akan memudahkan seseorang dalam memahami sesuatu. Dengan begitu, olah bahasa yang sesuai menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan media pembelajaran.

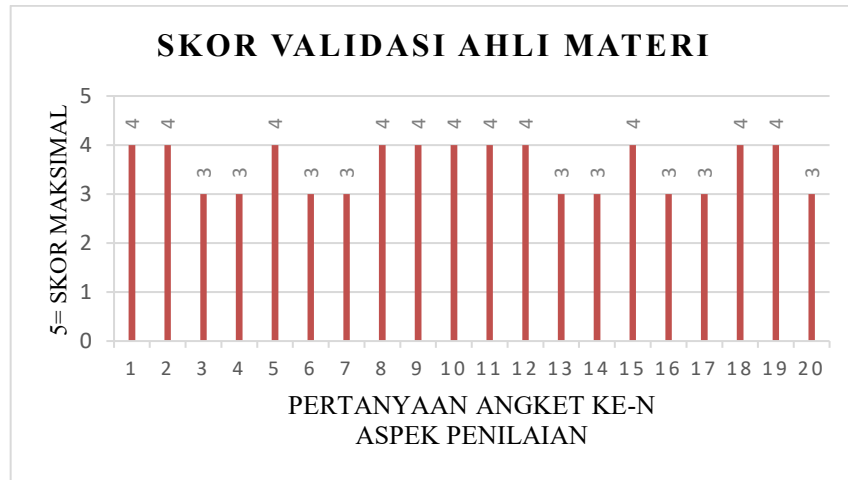
Berdasarkan tabel 5. Aspek penilaian kelayakan penggunaan, memperoleh skor sebesar 76,6% dengan kriteria valid. Kelayakan penggunaan dinilai berdasarkan kemudahan akses, disertai pedoman, muatan konten tersusun secara sistematis, dan sebagainya. Artinya, media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* telah memenuhi kriteria pemilihan media, yakni kemudahan penggunaan. (Arsyad, 2015; Kustandi et al., 2020) menjelaskan media pembelajaran dipilih dan dikembangkan dengan menimbang kemudahan baik dari aksesibilitas, fleksibilitas, dan editibilitas. Sehingga media dapat dengan mudah digunakan oleh siswa maupun guru. Dengan demikian, media yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak ditinjau dari penilaian dan sesuai dengan syarat atau kriteria dalam memilih media pembelajaran.

Selain melakukan validasi terhadap media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*, ahli media juga memberikan komentar atau tanggapan terhadap media yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berikut beberapa komentar yang diberikan oleh ahli media.

Tabel 6. Komentar yang Diberikan oleh Ahli Media

Aspek yang Dinilai	Komentar Ahli Media
Kelayakan Tampilan	1. Penggunaan <i>font</i> atau gaya tulisan harus konsisten. 2. Tambahkan “teks laporan hasil observasi” pada setiap banner tujuan pembelajaran.
Kelayakan Bahasa	Penggunaan huruf kapital harus konsisten.
Kelayakan Penggunaan	Media sangat mudah diakali oleh siswa, maksudnya tidak ada pembatas atau pagar yang mengatur logika penggunaan situs web (mudah teralihkan)

Setelah melakukan validasi oleh ahli media, kemudian materi yang tersedia dalam media divalidasi oleh ahli materi. Validasi materi dilakukan pada 6 & 13 Mei 2024. Didapatkan hasil penskoran oleh ahli materi sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Penskoran Ahli Materi Sebelum Direvisi pada 6 Mei 2024



Gambar 5. Diagram Batang Penskoran Ahli Materi Sebelum Direvisi pada 13 Mei 2024

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi memuat dua puluh aspek yang menjadi indikator penilaian. Masing-masing indikator tersebut secara garis besar memuat kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Kelayakan isi berisi sebelas aspek, kelayakan bahasa memuat enam aspek penilaian, dan kelayakan penyajian berisi tiga aspek penilaian. Selanjutnya skor yang diperoleh diubah menjadi persentase berdasarkan skor yang telah didapat pada diagram batang dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Berikut uraiannya!

Tabel 7. Hasil Rata-rata Penskoran oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata yang Diperoleh	Kriteria
Kelayakan Isi	80%	Valid
Kelayakan Bahasa	80%	Valid
Kelayakan Penyajian	80%	Valid
Total	80%	Valid, media dapat digunakan dengan memerleukan sedikt revisi.

Berdasarkan tabel 7. Aspek pertama membahas kelayakan isi, memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 80% dengan kriteria valid. Kelayakan isi dalam media dinilai dari kualitas isi atau materi yang disajikan. Selain itu, penekanan prinsip kemudahan dan pengorganisasian isi juga diterapkan, agar media yang dikembangkan dapat dengan mudah dipahami (*easy for understanding*) oleh siswa. Materi yang disajikan di dalam media disusun dengan cermat, sistematis, dan berkorelasi dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berkorelasi dengan pendapat (Kustandi et al., 2020), beliau menjelaskan bahwa isi dalam media dibuat berdasarkan organisasi isi yang baik, menerapkan prinsip kemudahan, dan harus disusun dengan sistematis. Hal ini akan berdampak pada keefektifan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi dalam media. Dengan begitu, penyampaian informasi dan pesan menjadi lebih mudah tersalurkan. Di sisi lain, pembelajaran menjadi lebih efektif, dikarenakan pesan atau informasi yang dimuat dalam media yang dikembangkan layak untuk disajikan dan diterapkan ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 7. Aspek kedua membahas kelayakan bahasa, memperoleh rata-rata nilai 80% dengan kriteria valid. Kevalidan media dari sudut pandang kelayakan bahasa sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran, peneliti atau guru harus menimbang komunikasi bahasa dalam media. Mulai dari bahasa yang komunikatif, interaktif, mudah dipahami, dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Artinya, kualitas isi atau konten dalam media juga dipengaruhi dari bagaimana informasi itu disampaikan. Sejalan dengan itu, (Putrayasa, 2014) memaparkan penyampaian informasi atau pesan harus dipertimbangkan berdasarkan asas komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan taraf berpikir lawan bicara atau pembaca. Selain itu, (Djamarah et al., 2014) menambahkan, media pembelajaran dipilih berdasarkan kriteria pemilihan, salah satunya adalah kemudahan (*access*). Kemudahan tidak hanya dilihat dari penggunaan media secara menyeluruh, melainkan komunikasi dalam media juga menjadi tolok ukur efektivitas media. Dengan begitu, penyajian bahasa yang tepat dan sesuai akan mengakomodasi guru maupun siswa dalam prosedur pembelajaran.

Berdasarkan tabel 7. Aspek ketiga membahas kelayakan penyajian, memperoleh rata-rata nilai 80% dengan kriteria valid. Dalam pengembangan media

pembelajaran *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*, peneliti memperhatikan kelayakan penyajian mulai dari keruntutan isi, penggunaan ilustrasi yang relevan, dan kelengkapan isi. Artinya, media yang dikembangkan dapat dinilai layak apabila isi dalam media sesuai, runtut, relevan, dan lengkap. Hal ini bermaksud sama dengan pendapat (Alatas, 2019), beliau berpendapat media pembelajaran memuat kontens atau isi yang relevan dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan sebagainya, materi yang disajikan secara menyeluruh namun padat, serta memperhatikan keruntutan penyajian. Dengan begitu, siswa dapat mempelajari materi sesuai dan berurutan, hal ini juga berdampak pada penciptaan kondisi pemahaman siswa menjadi lebih teratur dan terstruktur.

Selain melakukan validasi materi media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)*, ahli materi juga memberikan komentar atau tanggapan terhadap media digital yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut komentar yang diberikan oleh ahli materi.

Tabel 7. Komentar yang Diberikan oleh Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Komentar Ahli Materi
Kelayakan Isi	Ambil contoh dari teks yang ada di media untuk mendukung materi.
Kelayakan Bahasa	Perbaiki penulisan sesuai dengan PUEBI/EYD Edisi lima.
Kelayakan Penyajian	Lengkapi dengan contoh

SIMPULAN

Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi) merupakan media pembelajaran digital yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah melalui proses pengembangan model 4D, dilanjutkan dengan melakukan validasi media oleh ahli yang telah ditentukan berdasarkan kompetensi masing-masing dosen ahli media dan materi. Berdasarkan validasi ahli media, didapatkan rata-rata nilai sebesar 77,8% dengan kriteria valid. Kemudian validasi yang dilakukan oleh ahli materi memperoleh rata-rata nilai 80% dengan kriteria valid. Hal ini sesuai dengan rentang penilaian $61\% \geq x \leq 80\%$. Berdasarkan hal itu, media *Forum Teks Laporan Hasil Observasi (Forteksi)* dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA/SMK/MA/Sederajat.

Sebagai pembandingan terhadap penelitian serupa, dalam (Yuliananda et al., 2022), penelitian tersebut memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan perolehan perolehan rata-rata skor di atas batas minimum kriteria, mendapatkan nilai rata-rata >85% dengan kriteria “sudah sangat baik”. Hanya saja fokus pada penelitian

tersebut terletak pada implementasi media pembelajaran terhadap siswa. Sementara pada penelitian ini berfokus pada proses pengembangan medianya saja.

Walau demikian, *output* yang dihasilkan serupa, berupa media pembelajaran digital. Media yang dikembangkan diharapkan dapat bermanfaat dan memudahkan guru serta siswa dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Alatas, M. . (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Madza Media.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 110.
- Dafittra, F. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Misteri Tanggapan pada Materi Teks Tanggapan Kritis Siswa Kelas IX SMP Negeri 36 Kota Batam*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hendra, Hery Afriyadi, T., Noor Hayati, S., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., & Rahmat Putra Ahmad Hasibuan Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar, S. P. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktek). In Mahesa (Vol. 1, Nomor 1). Diambil dari [https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf)
- Jauhar, M., & Hamiyah, N. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA /MA /SMK*. Bandung: Penerbit Ryama Widya.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=cCTyDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=twopage&q&f=false>
- Mendikbudristek. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi 5. *Balai Pustaka*, 1(2), 1. Diambil dari https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/SK_EYD_Edisi_V_16082022.pdf
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9), 641–649. doi: 10.55904/educenter.v1i9.92
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah*

KORPUS, 5(1), 45–51. doi: 10.33369/jik.v5i1.13449

- Putri, R., Arum, S., Raya, J., Km, P., Sumenep, K., Timur, J., & Sari, T. T. (2023). *Pengembangan Reox (Reading Box) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan Universitas Wiraraja Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Mengajar angkatan 3 di SDN Lenteng Barat IV , dan beberapa sekolah lainnya*. 6(2), 151–165.
- Rahmawati, R. F., Leo Shanty, I., & Testy Ariance Loren, F. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Gemilang Berbasis Blog pada Kemahiran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diambil dari <http://repositori.umrah.ac.id/5586/>
- Setyaningsih, I. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT. Penerbit Intan Pariwara. Diambil dari <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/mengenal-jenis-jenis-teks-sumber-elektronis/5696>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S., & Faturrahman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditam.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 1(1), 56–64. doi: 10.54895/jkb.v1i1.314
- Thiagarajan, & Sivasailam. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. doi: 10.1016/0022-4405(76)90066-2
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2018). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Yuliananda, Q. P., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Bentuk Google Sites untuk Peserta Didik Kelas Xi IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 7(2), 16. Diambil dari <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1649/1260>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916. doi: 10.26418/j-psh.v13i2.65142